

# “VIDEO” SEBAGAI ALTERNATIF MEDIA PEMBELAJARAN DALAM RANGKA MENDUKUNG KEBERHASILAN PENERAPAN KURIKULUM 2013 DI SEKOLAH DASAR

Agustiningsih<sup>8</sup>

**Abstrak.** Tujuan kurikulum 2013 akan dapat terwujud apabila didukung dengan beberapa faktor yang salah satunya ialah kreativitas guru yang disesuaikan dengan kemajuan IPTEK. Kemajuan IPTEK, memberikan ruang kepada guru untuk dapat menciptakan berbagai variasi media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Pada buku siswa dan buku guru, sudah ada contoh media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran hanya masih terbatas pada media visual. Video merupakan salah satu bentuk media pembelajaran yang dapat mengakomodir kebutuhan belajar siswa sesuai dengan kompetensi yang diamanahkan pada kurikulum. Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen dengan subjek penelitian adalah siswa kelas IV di SDN Ajung 03 Jember. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode tes, observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ditunjukkan dari hasil penghitungan selisih nilai pre-test dan post-test kelas eksperimen dan kontrol yang menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 7,8 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,998, maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $7,8 > 1,998$  dari  $db=65$  pada taraf signifikansi 5% sehingga dapat dinyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media video lebih baik dibandingkan dengan tidak menggunakan media video atau dengan kata lain  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Mengacu pada hasil penelitian disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan video terhadap hasil belajar siswa sehingga video dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran dalam rangka mendukung keberhasilan penerapan kurikulum 2013.

**Kata Kunci:** Penerapan Video, Kurikulum 2013, Penelitian Eksperimen.

## PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia sudah banyak mengalami berbagai reformasi dari semua aspek pendidikan. Salah satu bentuk reformasi dalam bidang pendidikan adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Permendikbud No.67 Tahun 2013). Kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan ilmiah dalam pembelajaran. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik.

Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik-terpadu dari Kelas I sampai Kelas VI. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang

---

<sup>8</sup> Dosen Program Studi PGSD FKIP Universitas Jember

mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Tema merajut makna berbagai konsep dasar sehingga peserta didik tidak belajar konsep dasar secara parsial. Dengan demikian, pembelajarannya memberikan makna yang utuh kepada peserta didik seperti tercermin pada berbagai tema yang tersedia. Tematik terpadu disusun berdasarkan gabungan proses integrasi seperti dijelaskan di atas sehingga berbeda dengan pengertian tematik seperti yang diperkenalkan pada kurikulum sebelumnya.

Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk semua jenjang pendidikan dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*). Penerapan pendekatan ilmiah merupakan ciri khas dari pelaksanaan kurikulum 2013 yang berlaku saat ini. Dalam proses pembelajaran, pendekatan ilmiah memiliki langkah-langkah mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring pada semua mata pelajaran. Pendekatan ilmiah merupakan pendekatan yang dipilih oleh pemerintah sebagai pendekatan yang paling efektif untuk mewujudkan tujuan kurikulum 2013. Tujuan kurikulum 2013 akan dapat terwujud apabila didukung dengan beberapa faktor (kunci kesuksesan) yang salah satunya ialah kreativitas guru.

Kreativitas guru merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan tujuan kurikulum 2013, karena guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil-tidaknya peserta didik dalam belajar. Salah satu hal yang harus dimiliki oleh guru untuk mendukung keberhasilan implementasi kurikulum 2013 adalah menggunakan metode, media, dan sumber belajar yang bervariasi dalam proses pembelajaran untuk membentuk kompetensi peserta didik. Sumber belajar dapat diperoleh dari segala benda yang berada di sekitar siswa yang belajar, salah satunya dapat diperoleh dari media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Hinic *et.al* (dalam Daryanto, 2012:4) mendefinisikan media sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima. Berdasarkan definisi tersebut media pembelajaran merupakan sarana perantara dalam proses pembelajaran.

Pada buku siswa dan buku guru, sudah ada contoh media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Kenyataan di lapangan, pada pelaksanaan kurikulum 2013 guru melaksanakan proses pembelajaran hanya berdasarkan pada buku guru saja. Sebenarnya, dalam proses pembelajaran guru diwajibkan menggunakan lebih dari satu media, guru dapat menggunakan media pembelajaran tambahan di luar media

pembelajaran yang terdapat di dalam buku siswa guna memperoleh hasil pembelajaran yang lebih maksimal. Kemajuan IPTEK, memberikan ruang kepada guru untuk dapat menciptakan berbagai variasi media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Dampak perkembangan IPTEK terhadap proses pembelajaran adalah diperkayanya berbagai sumber dan media pembelajaran, seperti buku teks, modul, overhead transparansi, film, video, televisi, slide, hipertext, dan web. Guru profesional dituntut mampu memilih dan memanfaatkan berbagai jenis media pembelajaran yang ada di sekitarnya. Pada pelaksanaan kurikulum 2013 guru harus kreatif dalam menyediakan media pembelajaran yang dapat mendukung tercapainya hasil proses belajar mengajar yang lebih maksimal.

Penggunaan media video sebagai media tambahan dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 pada sekolah dasar didasarkan atas 3 alasan. Pertama, didasarkan atas hasil tinjauan terhadap buku siswa dan buku guru yang di dalamnya memuat contoh media pembelajaran yang akan digunakan pada proses pembelajaran. Contoh media yang digunakan di dalam buku siswa dan buku guru yaitu menggunakan media lingkungan dan media gambar. Media video merupakan media pembelajaran yang tidak tercantum di dalam buku siswa dan buku guru, sehingga media ini cukup menarik dan efektif jika digunakan sebagai media tambahan pada kurikulum 2013. Alasan kedua dipilihnya media video sebagai media tambahan pada kurikulum 2013 adalah hal ini sesuai dengan pendekatan yang digunakan pada kurikulum 2013 yaitu pendekatan saintifik.

Langkah-langkah umum yang paling utama pada pendekatan saintifik adalah kegiatan mengamati. Kegiatan belajar pada kegiatan mengamati meliputi membaca, mendengar dan melihat. Media video disini memadukan antara mendengar dan melihat, sehingga media ini sangat bagus dan sesuai jika digunakan pada kurikulum 2013. Alasan ketiga dipilihnya media video adalah berkaitan dengan fungsi media pembelajaran yaitu fungsi fiksatif, menurut Gerlach dan Ely dalam Ibrahim, *et.al* (dalam Daryanto, 2012:8) fungsi fiksatif yang berkaitan dengan kemampuan media menangkap, menyimpan, dan menampilkan kembali suatu objek atau kejadian, fungsi manipulatif yang berkaitan dengan kemampuan media yang dapat menampilkan kembali obyek atau kejadian dengan berbagai macam perubahan (manipulasi) sesuai

keperluan, dan fungsi distributif yang berkaitan dengan kemampuan media dalam menjangkau audiens yang besar jumlahnya dalam satu kali penyajian secara serempak.

Media video disini memenuhi kriteria dari ketiga fungsi tersebut. Disamping itu fungsi lain dari media video adalah dapat menghilangkan verbalisme yang hanya bersifat kata-kata. Media video disini dapat memvisualisasikan materi pelajaran/pesan-pesan yang ingin disampaikan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, media video disini sangat bagus jika digunakan sebagai media tambahan pada kurikulum 2013. Berdasarkan latar belakang maka dilakukan kajian empiris dan kajian teoritis melalui penelitian dalam rangka menguji pengaruh dan efektivitas **“Video” Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Dalam Rangka Mendukung Keberhasilan Penerapan Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar** melalui penelitian eksperimen pada tiga sekolah di wilayah kabupaten Jember pada Tahun Ajaran 2014/2015”. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh penggunaan video terhadap hasil belajar siswa sebagai alternatif media pembelajaran dalam rangka mendukung keberhasilan penerapan kurikulum 2013 di Sekolah Dasar?
2. Bagaimanakah efektivitas penggunaan video terhadap hasil belajar siswa sebagai alternatif media pembelajaran dalam rangka mendukung keberhasilan penerapan kurikulum 2013 di Sekolah Dasar?

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pengaruh penggunaan video terhadap hasil belajar siswa sebagai alternatif media pembelajaran dalam rangka mendukung keberhasilan penerapan kurikulum 2013 di sekolah dasar.
2. Mendeskripsikan efektivitas penggunaan video terhadap hasil belajar siswa sebagai alternatif media pembelajaran dalam rangka mendukung keberhasilan penerapan kurikulum 2013 di sekolah dasar?

Hasil dari kajian empiris dan kajian teoritis diharapkan memberikan manfaat bagi guru dan sekolah untuk menentukan alternatif media pembelajaran dalam rangka mendukung keberhasilan pelaksanaan kurikulum 2013. Disamping itu, hasil kajian empiris dan teoritis dapat sebagai referensi untuk meningkatkan penggunaan video di sekolah.

## METODE PENELITIAN

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2014/2015. Tempat penelitian ditentukan secara sengaja yaitu SDN Ajung 03 Jember dengan pertimbangan adanya kesediaan SDN Ajung 03 Jember tersebut untuk dijadikan tempat pelaksanaan penelitian, SDN Ajung 03 Jember tersebut sudah menerapkan kurikulum 2013, guru pada SDN Ajung 03 Jember tersebut belum pernah menggunakan media video dalam pembelajaran

Metode penentuan responden penelitian merupakan suatu cara untuk menentukan subyek penelitian. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV pararel di SDN Ajung 03 Jember. Maka penelitian ini menggunakan penelitian populasi. Sebelum populasi ditetapkan sebagai responden, dilakukan uji homogenitas dengan analisis varians terhadap sampel. Uji homogenitas terhadap populasi bertujuan untuk menentukan tingkat kemampuan awal yang dimiliki. Jika kemampuannya tidak homogen maka dilakukan pendekatan silang (Arikunto, 2006:325).

Berikut adalah rumus uji homogenitas populasi.

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{MK_d \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

$t_0$  = t observasi

$M_1$  = rata-rata kelompok 1

$M_2$  = rata-rata kelompok 2

$MK_d$  = mean kuadrat dalam =  $JK_d : dbd$

$n_1$  = jumlah sampel kelompok 1

$n_2$  = jumlah sampel kelompok 2

Adapun ketentuan analisis hasil  $t$  observasi dapat dijelaskan sebagai berikut.

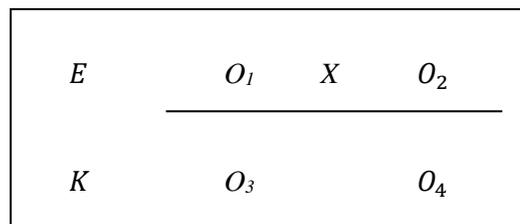
- 1) Jika  $t_0 \geq t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% maka  $H_0$  ditolak sehingga menunjukkan adanya perbedaan mean yang signifikan.
- 2) Jika  $t_0 < t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% maka  $H_0$  diterima sehingga menunjukkan adanya perbedaan mean yang signifikan.

Hasil observasi dinyatakan homogen jika ( $t_0 < t_{tabel}$ ), setelah diketahui hasil observasi yang homogen maka selanjutnya adalah melakukan pengundian untuk menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Penentuan kelas eksperimen dan kelas

kontrol dilakukan dengan cara random atau acak. Pengacakan penentuan kelompok eksperimen dan kontrol dimaksudkan untuk mengurangi “*bias subject*” dan meningkatkan “*interval validity*” rancangan penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian eksperimen. Menurut Masyhud (2012:116) penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh atau dampak dari suatu perlakuan (*treatment*) tertentu terhadap perubahan suatu kondisi atau keadaan tertentu. Jenis penelitian eksperimen pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian *true eksperimen design*, yaitu suatu jenis eksperimen yang dianggap sudah baik karena sudah memenuhi persyaratan. Persyaratan tersebut adalah adanya kelompok lain yang tidak dikenal eksperimen dan ikut mendapatkan pengamatan, dengan adanya kelompok lain yang biasa disebut kelompok pembanding atau kelompok kontrol maka akibat yang diperoleh dari perlakuan dapat diketahui secara pasti karena pembanding dibandingkan dengan yang tidak mendapat perlakuan (Arikunto, 2006:86). Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh atau untuk mencari hubungan sebab akibat dari suatu perlakuan tertentu.

Rancangan penelitian merupakan rancangan yang menggambarkan atau menjelaskan apa yang hendak diteliti dan bagaimana penelitian dilaksanakan (Sudjana dkk., 2011). Adapun desain penelitian ini menggunakan *Control Group Pre-test – Post-test* seperti pada Gambar 1 sebagai berikut.



(Arikunto, 2006:86)

Gambar 1 Desain penelitian *control group pre-test – post-test*

Keterangan:

- E* : kelas eksperimen (kelas yang menggunakan media video)
- K* : kelas kontrol (kelas yang menggunakan pembelajaran tanpa media video)
- O*<sub>1</sub> : hasil *pre-test* kelas eksperimen
- O*<sub>2</sub> : hasil *post-test* kelas eksperimen
- O*<sub>3</sub> : hasil *pre-test* kelas kontrol

$O_4$  : hasil *post-test* kelas kontrol

$X$  : perlakuan berupa penggunaan media video dalam pembelajaran

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang mengkaji perbandingan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan video dengan siswa yang diajar dengan cara yang biasa digunakan oleh guru. Penilaian dilakukan pada dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam pembelajarannya, kelas eksperimen akan menggunakan video sedangkan kelas kontrol tidak menggunakan media video. Untuk mengetahui kondisi awal masing-masing kelas, maka diberikan *pre-test* sebagai data awal untuk pengujian homogenitas agar diketahui kelas eksperimen dan kelas kontrol. Diberikan perilaku kepada kelas eksperimen dengan menggunakan video dalam pembelajaran, sedangkan untuk kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Setelah itu kedua kelas diberikan *post-test* untuk mengetahui hasil dari diberikannya perlakuan. Hasil *pre-test* dan *post-test* dikelola untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan video atau tidak.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Persiapan, yaitu mencari tempat penelitian yang sesuai dengan judul penelitian.
- b. Menentukan populasi penelitian.
- c. Memberikan *pre-test* sebelum pembelajaran berlangsung untuk mengetahui kemampuan siswa awal.
- d. Menentukan populasi penelitian dengan menggunakan uji homogenitas.
- e. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan perlakuan yang berbeda yaitu kelas eksperimen dengan menggunakan media video dan kelas kontrol dengan tanpa menggunakan media video.
- f. Mengadakan *post-test* untuk mengetahui hasil belajar siswa.
- g. Menganalisis data (*pre-test* dan *post-test*).
- h. Mengkaji hasil.
- i. Membuat kesimpulan.

Teknik dan instrumen pengumpulan data dimaksudkan untuk menjelaskan cara dan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes, observasi dan wawancara.

Menurut Arikunto (2006:311) analisa data tentang pengaruh penerapan media video terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD, maka dilakukan uji-t pada program SPSS dengan menggunakan rumus.

$$t_{test} = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{N_x + N_y - 2}\right)\left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y}\right)}}$$

Keterangan:

$M_x$  = nilai rata-rata skor kelas eksperimen

$M_y$  = nilai rata-rata skor kelas kontrol

$\sum x^2$  = jumlah kuadrat deviasi skor kelas eksperimen

$\sum y^2$  = jumlah kuadrat deviasi skor kelas kontrol

$N_x$  = banyaknya sampel pada kelas eksperimen

$N_y$  = banyaknya sampel pada kelas kontrol

Adapun hipotesis dan ketentuan uji hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Hipotesis

$H_a$  = ada pengaruh penggunaan media video terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD.

$H_0$  = tidak ada pengaruh penggunaan media video terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD.

b. Pengujian hipotesis, sebagai berikut.

Jika  $t \geq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, dan jika  $t < 0,05$  maka  $H_0$  diterima

c. Keputusan hasil pengujian hipotesi

- (1) Hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, jika hasil uji t menunjukkan nilai yang lebih besar daripada t tabel dengan taraf signifikansi 0,05.
- (2) Hipotesis nihil ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak, jika hasil uji t menunjukkan nilai yang lebih kecil daripada t tabel dengan taraf signifikansi 0,05.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Daryanto (2012:86) video merupakan suatu medium yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran, baik untuk pembelajaran masal, individual, maupun berkelompok. Video juga merupakan bahan ajar noncetak yang kaya informasi dan tuntas karena dapat sampai ke hadapan siswa secara langsung.

Disamping itu, video menambah suatu dimensi baru terhadap pembelajaran. Hal ini karena karakteristik teknologi video yang dapat menyajikan gambar bergerak pada siswa, di samping suara yang menyertainya, sehingga siswa merasa seperti berada di suatu tempat yang sama dengan program yang ditayangkan video. Diketahui bahwa tingkat retensi (daya serap dan daya ingat) siswa terhadap materi pelajaran dapat meningkat secara signifikan jika proses pemerolehan informasi awalnya lebih besar melalui indra pendengaran dan penglihatan.

Menurut Rusman (2012) video merupakan bahan pembelajaran tampak dengar (audio visual) yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan/materi pelajaran. Dikatakan tampak dengar karena unsur dengar (audio) dan unsur visual/video (tampak) dapat disajikan serentak. Dengan kata lain video adalah rangkaian gambar elektronik yang disertai unsur audio yang dituangkan pada pita video, dan dapat dilihat melalui alat pemutar *video player* dan jika dalam bentuk VCD maka menggunakan *VCD player* yang dihubungkan ke monitor televisi. Jadi yang dimaksud bahan belajar video yaitu bahan pelajaran yang dikemas melalui pita video dan dapat lihat melalui video/VCD player yang dihubungkan ke monitor televisi.

Video sebagai media pembelajaran memiliki karakteristik baik itu kelebihan maupun kekurangannya. Kelebihan dan kekurangan yang dimiliki bahan pembelajaran yang satu belum tentu sama dengan yang dimiliki oleh media pembelajaran yang lain. Kelebihan bahan pembelajaran video antara lain:

- a. merupakan media gerak perpaduan gambar dan suara;
- b. mampu mempengaruhi tingkah laku manusia melebihi media cetak;
- c. dapat digunakan seketika;
- d. dapat digunakan secara berulang;
- e. dapat menyajikan materi yang secara fisik tidak dapat dibawa ke dalam kelas;
- f. dapat menyajikan objek secara detail;
- g. tidak memerlukan ruang gelap;
- h. dapat menyajikan objek yang berbahaya;
- i. dapat diperlambat atau dipercepat;
- j. dapat digunakan untuk klasikal ataupun individual.

Bahan belajar video di samping memiliki kelebihan yang banyak juga memiliki keterbatasan. Keterbatasan yang dimiliki bahan belajar video antara lain:

1. memerlukan dana yang relatif banyak/mahal;
2. memerlukan keahlian khusus;
3. sukar untuk direvisi;
4. memerlukan arus listrik.

Media video yang digunakan dalam penelitian ini adalah media video yang diambil dari youtube yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan pada siswa kelas IV.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh penggunaan video terhadap hasil belajar siswa kelas IV dalam rangka menunjang keberhasilan penerapan kurikulum 2013. Data uji homogenitas diperoleh dari hasil nilai ulangan harian pada tema sebelumnya. Nilai rata-rata dari kedua kelas yaitu kelas IVA yang berjumlah 33 siswa rata-ratanya 70,9 dan kelas IVB yang berjumlah 34 siswa rata-ratanya 68,6. Nilai dari *pre-test* tersebut kemudian diuji menggunakan rumus *t<sub>hitung</sub>* karena terdiri dari 2 kelas. Perhitungan uji homogenitas dilakukan dengan cara manual dan dengan menggunakan SPSS. Data yang diteliti adalah skor hasil tes siswa dari kelas IVA dan IVB yang berupa nilai *pre-test* dan *post-test*. Selisih antara *pre-test* dan *post-test* dijadikan acuan untuk menganalisa perhitungan uji-t. Perhitungan uji-t menunjukkan nilai  $t_{test} = 7,8$  dengan  $db = 65$  pada taraf signifikansi 5% sehingga diperoleh  $t_{tabel} = 1,998$ .

Berdasarkan analisis tersebut, diperoleh hasil  $t_{test} > t_{tabel}$  dan menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas IV yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan video dengan tidak menggunakan video. Adanya perbedaan rata-rata hasil belajar pada kedua kelas yaitu kelas eksperimen sebesar 51,8182 dan kelas kontrol sebesar 29,4118 menunjukkan bahwa hasil belajar pada subtema pekerjaan orang tuaku dengan menggunakan video lebih baik daripada dengan tidak menggunakan video.

Pengaruh hasil belajar dapat dijadikan indikator tingkat keefektifan penggunaan video dalam pembelajaran. Dari hasil uji efektifitas relatif pada analisis data diperoleh  $ER=48,14\%$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan video lebih efektif sekitar 48,14% dibandingkan dengan tidak menggunakan video. Nilai efektifitas dari penggunaan video dapat dijadikan alternative pilihan dalam pembelajaran pada materi tertentu.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran. Pada materi berbagai pekerjaan, siswa mengamati berbagai macam pekerjaan dengan video. Pada video ini disajikan video dan gambar tentang pekerjaan yang ada di sekitar serta prosesnya karena siswa tidak mungkin mengamati kejadian secara langsung. Penggunaan video ini dijadikan media atau perantara dalam proses pembelajaran guna untuk memudahkan siswa dalam menerima informasi pelajaran. Pernyataan di atas sesuai dengan pendapat Djauhar yang menyatakan bahwa fungsi media adalah dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan memperjelas materi dalam proses pembelajaran. Semakin banyak alat indera yang digunakan dalam menerima dan mengolah informasi, semakin banyak pula informasi yang didapat dan dimengerti.

Belajar dengan menggunakan seluruh indera khususnya indera penglihatan dan pendengaran mampu memberikan keuntungan bagi siswa dalam menguasai materi yang dapat ditunjukkan dalam proses pembelajaran kelas eksperimen (kelas IVA) yang menggunakan video dalam pembelajarannya. Siswa menjadi lebih mengerti tentang berbagai pekerjaan yang ada di sekitar dengan melihat video pembelajaran, sebab di dalam video tersebut memaparkan kejadian nyata dengan jelas yang dapat di lihat dan di dengar langsung oleh siswa. Siswa mampu menjelaskan dengan hanya mengamati video karena dapat terlihat jelas bagaimana proses pekerjaan tersebut berlangsung, tetapi tetap dengan pemberian informasi dari guru agar siswa lebih jelas lagi dalam memahami materi tersebut. Berbeda dengan siswa yang tidak menggunakan video dalam pembelajarannya yaitu pada kelas kontrol (kelas IVB) dalam pembelajarannya yang hanya menggunakan media gambar.

Guru memberikan informasi kepada siswa secara menyeluruh dan dengan menunjukkan gambar berbagai pekerjaan. Siswa kurang tanggap dalam memahami materi karena dalam proses pembelajaran, siswa hanya diam dan tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru. Dari awal pembelajaran hingga pembelajaran usai siswa terlalu pasif dan bermain dengan teman sebangkunya karena hanya mendengarkan guru dan melihat gambar mati sehingga membuat siswa merasa bosan.

Manfaat media pada dasarnya adalah agar proses pembelajaran menjadi lebih mudah dan menarik; proses belajar menjadi lebih interaktif, efektif, dan efisien; dan juga dapat meningkatkan kualitas hasil belajar. Beberapa manfaat media tersebut sudah

terlihat pada kelas eksperimen dan kelas kontrol karena keduanya menggunakan media, hanya saja media yang digunakan berbeda. Kelas eksperimen menggunakan video sedangkan kelas kontrol menggunakan media gambar. Perbedaan media ini juga dapat mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar. Pada kelas eksperimen (kelas IVA) yang menggunakan video, siswa menjadi lebih aktif dalam hal bertanya dan menjawab pertanyaan setelah mengamati video. Siswa menjadi lebih senang dalam menerima pelajaran.

Pada saat guru sedang mempersiapkan peralatan yang digunakan untuk memutar video, siswa sudah merasa senang dan penasaran apa yang akan ditampilkan. Hampir semua siswa memperhatikan dan mengamati video animasi yang diputar. Terjadi interaksi yang positif antara guru dan juga siswa. Siswa dapat dengan mudah memahami materi yang dapat di lihat pada nilai hasil mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru. Banyak siswa yang mendapat nilai baik namun masih ada juga siswa dengan nilai yang kurang baik. Terbukti dari beda nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* yaitu sebesar 51,8182. Pada kelas kontrol (kelas IVB) yang menggunakan media gambar pada pembelajarannya, hanya ada beberapa siswa saja yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan. Ketika guru memberikan pertanyaan, hanya ada satu siswa saja yang selalu menjawab.

Guru mengatasi hal tersebut dengan menunjuk salah satu siswa secara acak, tetapi siswa yang ditunjuk tidak semuanya dapat menjawab. Kebanyakan siswa diam ketika diberi pertanyaan. Siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran karena hanya melihat gambar dan mendengarkan dari guru. Nilai hasil mengerjakan LKS hanya sedikit siswa yang memperoleh nilai baik dan terbukti dari beda nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* yaitu sebesar 29,4118.

Keuntungan menggunakan video adalah pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar dan tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran karena memberikan pengalaman konkret bagi hal yang bersifat abstrak. Hal ini sudah terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa dapat termotivasi dan pembelajaran menjadi efektif karena banyak siswa yang bertanya dan menjawab pertanyaan. Penggunaan video juga terdapat kekurangan. Salah satunya yaitu guru sebagai komunikator dan fasilitator harus memiliki kemampuan memahami siswanya. Dalam pembelajaran guru harus memahami apa yang dibutuhkan siswa dalam

belajar. Tidak semua materi pembelajaran dapat dijadikan video, hanya materi tertentu yang bisa menggunakan video sebagai media untuk membantu proses pembelajarannya. Siswa tidak hanya diberikan materi saja oleh guru, tetapi dengan adanya video tersebut siswa diharapkan dapat menemukan sendiri konsep dari materi tersebut.

Berdasarkan pembahasan yang sudah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa penggunaan video dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV dan efektif menunjang pembelajaran dalam rangka mendukung pelaksanaan kurikulum 2013.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan video terhadap hasil belajar siswa kelas IV yang dapat dilihat pada hasil penghitungan selisih nilai *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kontrol yang menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 7,8 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,998, maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $7,8 > 1,998$  dari  $db=65$  pada taraf signifikansi 5% sehingga dapat dinyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media video lebih baik dibandingkan dengan tidak menggunakan media video atau dengan kata lain  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
2. Video sangat efektif menunjang pembelajaran hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil uji efektifitas relatif pada analisis data diperoleh  $ER = 48,14\%$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan video lebih efektif sekitar 48,14% dibandingkan dengan tidak menggunakan video animasi.

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, maka disarankan bagi guru diharapkan dapat menggunakan media video sebagai salah satu media pembelajaran yang tepat pada kurikulum 2013, bagi sekolah, diharapkan dapat menyarankan guru-guru untuk menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi pendidikan dan materi pelajaran guna meningkatkan mutu para pendidik dan peserta didik, dan bagi peneliti lain, diharapkan dapat memberikan wawasan dan masukan serta bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Daryanto. 2012. *Media Pembelajaran*. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Kemendikbud. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kurniasih dan Sani. 2014. *Implementasi kurikulum 2013: Konsep & Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Masyhud, M. S. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan.
- Rusman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sudjana, N. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.